

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga keuangan paling penting dalam mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro, berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki surplus dan pihak yang membutuhkan dana. Setiap bank sebagai lembaga keuangan yang menawarkan jasa dan kepercayaan, berusaha sebanyak mungkin menarik pelanggan baru, meningkatkan dana, dan memberikan kredit dan jasanya (Kuncoro et al.,2020).

Bank konvensional adalah bank yang melakukan kegiatannya memberikan layanan pinjaman (kredit) menurut tata cara dan peraturan yang ditentukan oleh undang-undang. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, bukan sistem bagi hasil. Dari segi operasional, bank konvensional merupakan perbankan yang salah satu tujuannya adalah mencari pendapatan bunga dari bunga kredit (Yusriadi, 2022).

Sebagian besar bank yang berkembang di Indonesia saat ini merupakan bank yang berbasis pada prinsip konvensional. Untuk meningkatkan keuntungan dan menetapkan harga sesuai kondisi nasabah, bank menggunakan dua cara berdasarkan prinsip konvensional yaitu:

- a) Bank menetapkan bunga sebagai harga produk tabungan seperti giro, tabungan, dan deposito. Demikian harga produk pinjaman (kredit)

ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penetapan harga disebut berbasis spread (*spread based income*).

- b) Untuk perbankan dan layanan lainnya, perbankan konvensional membebankan berbagai biaya atau membebankan jumlah nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya disebut berbasis fee (*fee based income*).

Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) dalam profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa keuntungan yang terdapat dalam suatu perusahaan meningkat, yang berdampak pada peningkatan profitabilitas itu sendiri. Rasio profitabilitas juga merupakan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dengan menggunakan rasio ini menunjukkan tentang efisiensi perusahaan (Abdurrohman et al., 2020).

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana-dana dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank menggunakan berbagai macam instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kasmiri & Nurjaman, 2021). Sangat penting bagi bank untuk mengumpulkan dana karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya, bank mengumpulkan dana dari bank sendiri, dana dari pihak lain, serta dana dari masyarakat atau pihak ketiga, seperti tabungan, giro, dan deposito. Menurut penelitian Pradana et al.(2022), dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan menurut Hanafia & Karim (2020), Kuncoro et al.(2020), dan Sondakh et al.(2021), dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

*Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan menggunakan modal yang dimiliki bank dan jumlah yang tersedia dari masyarakat (Rembet & Baramuli, 2020). *Loan to deposit ratio* digunakan untuk mengevaluasi likuiditas bank dengan membagi jumlah kredit dengan jumlah modal. Menurut Setyarini (2020) dan Maulana et al. (2021), *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan menurut Abdurrohman et al.(2020), Rembet & Baramuli (2020), dan Saleh & Winarso (2021), *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

*Non performing loan* (NPL) merupakan perbandingan antara piutang tak tertagih terhadap total kredit (Khamisah et al., 2020). *Non performing loan* yang baik adalah NPL yang nilainya kurang dari 5%. *Non performing loan* mencerminkan risiko kredit: semakin kecil *non-performing loan* semakin rendah pula risiko kredit yang harus ditanggung bank. Bank yang memiliki *nonperforming loan* yang tinggi akan meningkatkan biaya, baik dari segi cadangan aset maupun biaya-biaya lainnya yang dapat mengakibatkan kerugian bank. Menurut Maulana et al.(2021), Khamisah et al.(2020), dan Saleh & Winarso (2021), *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan menurut Abdurrohman et al. (2020), Sondakh et al.(2021), Setyarini (2020), dan Anggriani & Muniarty (2020), *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang menghasilkan risiko (Hanafia & Karim, 2020). Modal merupakan komponen penting dalam pengembangan bisnis dan manajemen risiko kerugian. CAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa toleransi risiko setiap pinjaman atau aset yang menghasilkan risiko meningkat. Menurut Abdurrohman et al. (2020), Rembet & Baramuli (2020), Setyarini (2020), dan Anggriani & Muniarty (2020), *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan menurut Hanafia & Karim (2020) dan Maulana et al. (2021), *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank yang ingin memperoleh dana dengan cara menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Pradnyasari & Muliati, 2021). Menurut Luh Oky Ariani et al. (2020), Sukirno (2020), dan Putri et al. (2020), penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Penelitian ini dilandasi oleh *Signalling Theory* (Teori Signal), Teori signal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan (Pradnyasari & Muliati, 2021).

Dana pihak ketiga (DPK) seperti tabungan, giro, dan deposito dapat memberikan sinyal positif terhadap perbankan. Jika suatu bank berhasil menghimpun dana dari pihak ketiga dalam jumlah besar, hal ini bisa dianggap

sebagai sinyal positif. Bank dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang kuat biasanya memiliki sumber daya keuangan yang kuat untuk mendukung kegiatan bisnis mereka dan memberikan lebih banyak pinjaman, sehingga menghasilkan pendapatan bunga dan profitabilitas yang lebih tinggi.

*Loan to deposit ratio (LDR)* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pinjaman yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima dari deposito, LDR dapat memberikan sinyal negatif terhadap perbankan. LDR yang tinggi mungkin menandakan bahwa bank menghadapi risiko likuiditas karena terlalu bergantung pada pinjaman luar untuk memenuhi permintaan pinjaman. Hal ini dapat meningkatkan biaya pendanaan dan risiko operasional. Di sisi lain, LDR yang rendah bisa menandakan kurangnya pemanfaatan dana yang tersedia untuk memberikan pinjaman, yang dapat membatasi pendapatan bunga dan profitabilitas bank.

*Non-performing loan (NPL)* atau kredit bermasalah yang tinggi cenderung menjadi sinyal negatif bagi profitabilitas perbankan. NPL yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh bank tidak dibayar oleh peminjam tepat waktu atau bahkan tidak dibayar sama sekali. Hal ini dapat mengurangi pendapatan bunga yang diharapkan dari pinjaman sehingga profitabilitas perbankan juga menurun.

*Capital adequacy ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur seberapa besar modal bank dibandingkan dengan risiko yang dihadapi. CAR yang tinggi biasanya dianggap sebagai sinyal positif bagi profitabilitas perbankan. CAR yang tinggi dapat memperkuat posisi bank dalam mengelola risiko dan

menghasilkan profitabilitas jangka panjang yang lebih stabil. Hal ini karena bank dapat menghadapi tantangan eksternal dengan lebih baik tanpa harus mengorbankan pendapatan atau melakukan pengeluaran besar untuk menutupi kekurangan modal akibat penurunan nilai aset atau peningkatan risiko kredit.

Penyaluran kredit yang tinggi biasanya dianggap sebagai sinyal positif terhadap profitabilitas perbankan. Penyaluran kredit yang tepat dapat meningkatkan pendapatan bunga kredit atau bunga pinjaman yang dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Namun, risiko terkait dengan penyaluran kredit yang tidak terkelola dengan baik dapat memberikan sinyal negatif yang dapat menurunkan profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk memiliki strategi penyaluran kredit yang baik agar dapat meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI) pada Maret 2023 mencatat bahwa Rasio Profitabilitas bank masih relatif tinggi, profitabilitas perbankan mencapai 60.649.000.000.000 atau lebih tinggi dari periode Maret 2022 yang stabil 45.368.000.000.000. Dilihat dari tahun 2022 hal ini dapat mengartikan bahwa kinerja perbankan kurang optimal dalam menghasilkan profitabilitas dibandingkan pada tahun 2023. *capital adequacy ratio* (CAR) perbankan sangat tinggi mencapai 26.02% dan pada Maret 2022 sebesar 24,79%. Dilihat dari tahun 2022, hal ini mencerminkan kemampuan perbankan yang kurang optimal dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian dibandingkan *capital adequacy ratio* (CAR) pada tahun 2023. *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 79,34%

dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2022 yaitu sebesar 78,78%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh perbankan tahun 2022 dan 2023 dikatakan kurang baik. *non-performing loan* (NPL) ada di level 1,393%. Posisi tersebut lebih rendah dibandingkan periode Maret 2022 yang berada di level 1,575%. Dilihat dari tahun 2022 dan 2023, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kreditnya baik ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Ketidakpastian di tengah pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan perilaku nasabah. Beberapa nasabah mungkin lebih cenderung untuk menarik dana dari perbankan sehingga memengaruhi pertumbuhan DPK yaitu dana pihak ketiga (DPK) dalam perbankan semakin menurun.

Kondisi ekonomi yang sulit selama pandemi dapat mempengaruhi LDR. Bank-bank mungkin menghadapi tekanan untuk meningkatkan LDR untuk mendukung perekonomian yang menurun, tetapi sebaliknya ada kemungkinan bahwa permintaan pinjaman menurun sementara dana deposito naik, sehingga menurunkan LDR.

Pandemi dapat menyebabkan peningkatan NPL karena banyak sektor ekonomi mengalami kesulitan, yang membuat peminjam kesulitan membayar kembali pinjaman. Peningkatan NPL dapat mengurangi pendapatan bunga bank dan memaksa bank untuk membuat cadangan yang lebih besar, yang kemudian dapat berdampak pada profitabilitas bank.

Dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti dan risiko yang meningkat, bank mungkin berupaya memperkuat CAR untuk menghadapi potensi kerugian yang

lebih besar. Beberapa bank mungkin berusaha menaikkan modal atau mengelola risiko dengan lebih ketat untuk mempertahankan CAR yang sehat.

Selama pandemi, sebagian mungkin mengalami penurunan dalam penyaluran kredit karena ketidakpastian ekonomi yang membuat bank lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman. Ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga bank karena penurunan dalam volume kredit yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga peneliti sekarang ingin menguji kembali **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan”** sebagai judul dalam penelitian ini.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang termuat dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan?
- 2) Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan?
- 3) Apakah *non-performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan?
- 4) Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan?
- 5) Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan?



### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada bank konvensional.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada bank konvensional.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *non-performing loan* terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada bank konvensional.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada bank konvensional.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada bank konvensional.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

- **Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan dan masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan penyaluran kredit yang bisa memprediksi profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

- **Bagi Emiten**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam perbankan terutama dalam mamaksimalkan profitabilitas.

- **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris dibidang perbankan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa Bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data, dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

#### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan akan diuraikan mengenai penjelasan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II                 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab Tinjauan Pustaka akan diuraikan mengenai teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini termuat penjelasan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi masing-masing variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data beserta metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini termuat penjelasan mengenai gambaran dari subyek penelitian, analisis data, serta pembahasan modal hasil dari penelitian ini.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini termuat penjelasan mengenai kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian, serta saran.